

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia masih belum usai, hal tersebut membuat pemerintah pusat dan daerah melakukan langkah preventif untuk memutus rantai penularan Covid – 19. Beberapa cara yang telah dilakukan adalah dengan menghimbau masyarakat Indonesia agar patuh pada protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan. "Kalau kita sudah patuh pada protokol kesehatan, jangan lupa mengingatkan orang lain untuk patuh pada protokol kesehatan," jelas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19, Wiku Adisasmito, dalam jumpa pers di Kantor Presiden, Kamis (1/10/2020), yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden dan dikutip dari covid19.go.id (Covid-19 2020).

Berdasarkan arahan dari Presiden Joko Widodo di Istana Bogor (15/03/2020) dalam menanggapi Covid-19 yang telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), maka Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) menanggapi dengan membuat kebijakan nasional tentang penyesuaian sistem kerja ASN selama merebaknya kasus Covid-19 sebagai pedoman bagi

instansi pemerintah(Ludiana 2020). Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah, yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dalam pelaksanaan tugas kedinasan dengan bekerja dari rumah/tempat tinggalnya (*Work from Home*/WFH) bagi ASN sebagai upaya pencegahan dan meminimalisasi penyebaran Covid-19.

Menindaklanjuti Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). “Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19,” disampaikan Chatarina pada Bincang Sore secara daring, di Jakarta, pada Kamis (28/05/2020)(Kemendikbud 2020).

Bekerja dari rumah (*Work From Home*/ WFH) tentunya memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama dengan bekerja dari kantor. Namun pada pelaksanaannya, penerapan kerja dari rumah (*Work From Home*/ WFH)

ternyata memiliki tantangan dan kendala yang tidak mudah, karena tidak semua bidang pekerjaan dapat dikerjakan dari rumah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kerja dari rumah (*Work From Home/ WFH*) yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja pengajar seperti kelengkapan alat kerja dan komunikasi, kurangnya koordinasi, gangguan lingkungan di rumah, dan lain sebagainya (Ashal 2020).

Tabel 1. 1 Hasil Mini Riset Peneliti

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status Pekerjaan	Masa Mengajar	Tantangan yang dihadapi dengan sistem WFH dimasa pandemi Covid-19 terhadap Kinerja
1.	Ayu Diah Setiyani	Wanita	21 tahun	Guru	< 1 tahun	Koneksi internet, waktu belajar yang tidak menentu, kondisi lingkungan mengajar tidak kondusif
2.	Sri Harni	Wanita	41 tahun	Guru	> 5 tahun	Penguasaan teknologi menghambat proses belajar mengajar, lingkungan

						tidak kondusif, tidak memiliki ruang kerja khusus seperti disekolah
3.	Faida Fitria	Wanita	30 tahun	Guru	< 5 tahun	Belum menguasai media pembelajaran secara maksimal, menyiapkan materi yang sesuai dengan media pembelajaran, koneksi internet down, masalah kesehatan karena jam kerja jadi tidak menentu siswa mengumpulkan tugas dan bertanya setiap saat
4.	Kuni Mutanga	Wanita	23 tahun	Guru	< 5 tahun	Mencari cara agar pembelajaran

	bbidah					menarik dengan media pembelajaran yang ada
--	--------	--	--	--	--	---

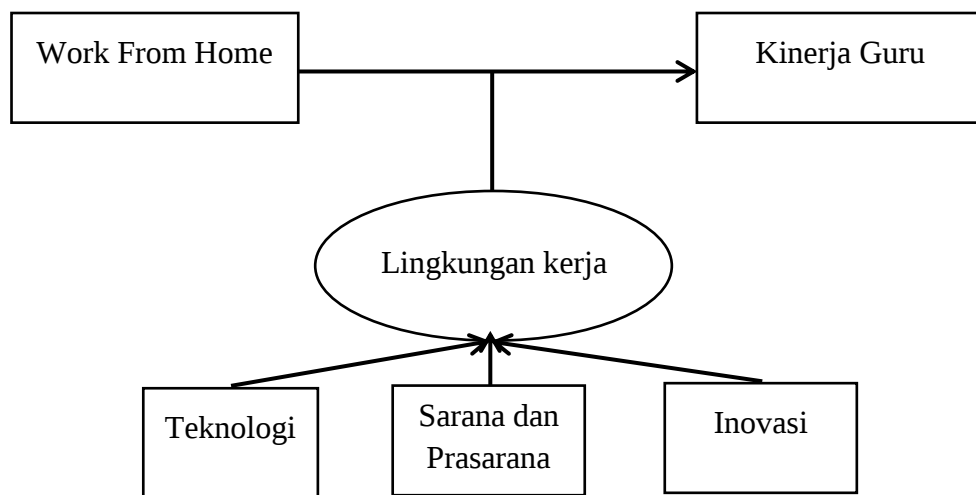
Sumber: pra-peneliti, 7-11 Oktober 2020

Tabel data diatas merupakan hasil mini riset yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dengan siswa dengan sistem daring. Responden terdiri dari 4 (empat) guru yang bekerja dari rumah (*Work From Home/ WFH*). Wawancara dilakukan semi-terstruktur dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Melalui panggilan suara wawancara dengan responden dilakukan dikarenakan dalam kondisi pandemi untuk meminimalisir bertemu secara langsung. Responden dari mini riset tersebut adalah guru yang melakukan proses belajar mengajar dengan siswanya dari rumah.

Hasil dari mini riset tersebut disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dengan sistem belajar daring adalah dalam mencari inovasi pembelajaran untuk menarik minat siswa, kurangnya penguasaan teknologi, terbatasnya sarana dan prasarana yang tidak mendukung sistem bekerja dari rumah (*Work From Home/ WFH*) bagi guru di lingkungan kerjanya di rumah. Menurut (Sofyan 2013), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam suatu wilayah.

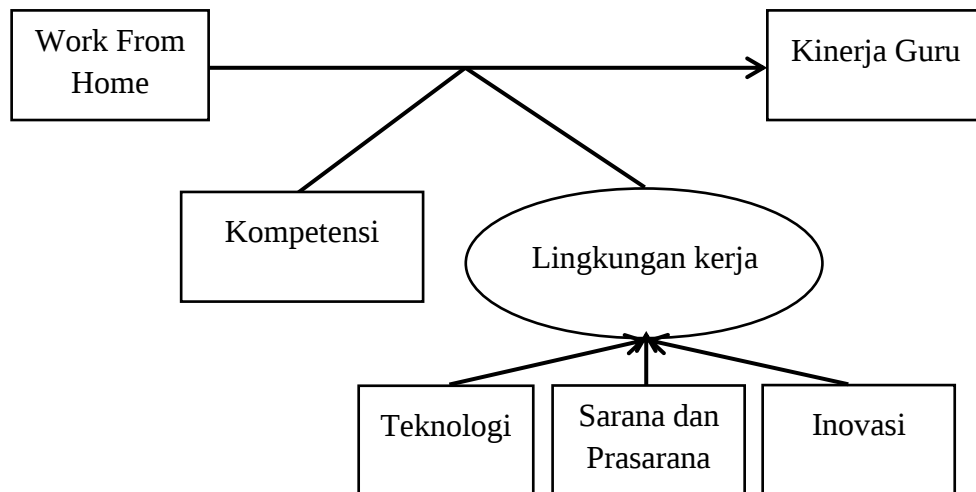
Menurut Sudaryo dalam (Rahmadhani 2020) definisi lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerja serta pengaturan kerja baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Dari kesimpulan diatas didapat model masalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Model Masalah Penelitian



Sebelum dilaksanakan program pembelajaran online perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orang tua. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar(Purwanto dkk. 2020). Maka, dibuatlah model pemecahan masalah dari model masalah diatas sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Model Pemecahan Masalah Penelitian



Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyatakan guru memiliki empat kompetensi dasar, yaitu :

- (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran,
- (2) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi,
- (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dan
- (4) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik.

Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Sebab, pendidikan dan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membekali anak

berbagai macam ilmu dan teknologi (*learning to know*) serta yang diperlukan dalam hidupnya (*learning to do*), tetapi pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami diri sendiri dengan baik (*learning to be*) dan dapat memahami, menghargai orang lain dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat hidup bersama dalam masyarakat yang sangat beragam (*learning to live together*)(Ningrum 2016).

Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, karena ternyata kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan perkembangan kualitas sumberdaya manusia. Destiana & Soenarto (2014) menyampaikan bahwa menselaraskan kemajuan teknologi dan kualitas guru masih sulit dilakukan karena kebanyakan guru masih terbiasa dengan metode lama dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi.

Menurut (Amirin 2010), sarana prasarana adalah satuan pendidikan yang memiliki fungsi dan peran pencapaian proses pembelajaran dari seluruh kegiatan yang berpedoman pada kurikulum pada satuan pendidikan. Ristianah, (2018) menjelaskan sarana prasarana adalah alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan bagian dari delapan standar Nasional Pendidikan. Karena pentingnya sarana prasarana dalam dunia pendidikan, sehingga setiap instansi berpacu untuk bisa memenuhi kriteria standar sarana prasarana pendidikan demi memajukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat siswanya tertarik ketika belajar dengan sistem daring. Dengan pengajaran yang lebih kreatif, pasti siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selama dikelas (Supriadi 2017). Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap anak didik meski dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Work From Home* (WFH), Teknologi, Inovasi Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderating.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah *Work From Home* (WFH) mempengaruhi Kinerja Guru ?
- b. Apakah Teknologi mempengaruhi Lingkungan Kerja ?
- c. Apakah Sarana dan Prasarana mempengaruhi Lingkungan Kerja ?
- d. Apakah Inovasi mempengaruhi Lingkungan Kerja ?
- e. Apakah Kompetensi mempengaruhi hubungan antara *Work From Home* (WFH) dengan Kinerja Guru ?

- f. Apakah Lingkungan Kerja mempengaruhi hubungan antara *Work From Home* (WFH) dengan Kinerja Guru ?
- g. Apakah Kompetensi dan Lingkungan Kerja mempengaruhi hubungan antara *Work From Home* (WFH) dengan Kinerja Guru

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja Guru
- b. Menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap hubungan antara *Work From Home* (WFH) dengan Kinerja Guru
- c. Menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja terhadap hubungan antara *Work From Home* (WFH) dengan Kinerja Guru

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi awal berfikir teoritis dan menambah wawasan serta referensi terkait Pengaruh *Work From Home* (WFH), Teknologi, Inovasi dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru Dimasa Pandemi Covid-19 dengan Kompetensi dan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderating serta dapat digunakan sebagai bahan

pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang Manajemen khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gagasan dalam dunia pendidikan dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan guna menghasilkan kebijakan – kebijakan yang efektif dan tepat sasaran sesuai tujuan pendidikan.